

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP SEMANGAT KERJA GURU DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SRAGI DAN SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KARANGDADAP  
TAHUN AJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Mencapai Gelar S-1  
Jurusan Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh :

**SITI ANA MISROKHAH**

**A 210 060 020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam suatu pendidikan, karena merupakan kunci utama dalam tercapainya tujuan pendidikan di masa sekarang dan mendatang. Oleh karena itu, perlu mengadakan perencanaan dan penanganan yang baik terhadap pegawai (guru) baik yang sudah ada maupun yang akan datang. Menurut Mulyasa (2004:4) :

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, non formal maupun informal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Menurut Sardiman (1996:123) "guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan". Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Pada saat ini, karier guru hampir tidak kelihatan padahal posisi guru memiliki peran kunci dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan. Walaupun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, guru merupakan titik sentral proses pendidikan. Tanpa guru, proses pendidikan akan timpang. Sejalan dengan semangat untuk memajukan dunia pendidikan nasional, sudah saatnya jika solusi terhadap masalah-masalah yang di hadapi oleh para guru mendapatkan prioritas, sehingga harkat dan martabat guru semakin dihargai dan layak. Dengan demikian, profesi guru dapat berkembang sejajar dengan profesi-profesi lain, sehingga dapat meningkatkan semangat kerja guru dan akhirnya bermuara pada peningkatan tujuan organisasi (sekolah).

Semangat kerja guru sangat ditentukan oleh faktor kecintaan guru terhadap profesi yang digelutinya disamping ada faktor lain (kepemimpinan kepala sekolah) yang juga sangat berpengaruh terhadap semangat kerja guru. Untuk mencintai profesinya, guru harus menengok kembali kebelakang, yaitu mengapa ia menjadi guru?. Guru harus memurnikan kembali motivasi awal menjadi guru dan menghapus keterpaksaan masa lalu dan menukarnya dengan kejernihan visi dan misi baru. Bahwa dengan memilih profesi menjadi guru, ada tanggungjawab moral dan sosial yang jauh lebih besar dari pada keterpaksaan diri yang mesti diemban oleh guru. Dengan demikian, diperlukan semangat kerja yang tinggi untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut. Semangat kerja seorang guru akan tumbuh apabila guru sudah mencintai profesinya (pekerjaan) sebagai guru dan mendalami ketentuan-

ketentuan yang harus dilaksanakan dengan perasaan ikhlas dan senang demi terwujudnya tujuan organisasi (sekolah). Dengan demikian, kecintaan guru terhadap profesi merupakan pintu masuk bagi guru untuk bersemangat dalam bekerja.

Keberhasilan pendidikan di sekolah juga sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan semangat kerja guru. Menurut Mulyasa (2004:25) "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan harus memahami dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki guru serta dapat memperlakukan mereka sesuai dengan karakter individunya, karena kepala sekolah merupakan penggerak dan penentu arah dan tujuan organisasi. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi kepada bawahannya sehingga bawahan tersebut mempunyai semangat untuk bekerja dengan baik dan lebih bersemangat sehingga tujuan organisasi sekolah dapat tercapai. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah

lembaga pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pribadi berupa sifat maupun bakat yang dimiliki saja, tetapi juga pada kemampuan dalam membaca keadaan pengikut dan lingkungannya. Sebab, dalam hal ini ada kaitannya langsung antara gaya atau sikap kepemimpinan yang tepat untuk diterapkan dengan tingkat kemampuan pengikut agar pemimpin memperoleh ketaatan atau pengaruh yang memadai dari bawahannya.

Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk memajukan dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya agar mampu menghadapi suasana yang lebih kompetitif. Dalam hal ini kepala sekolah seyogyanya memberikan kepercayaan penuh kepada guru untuk bekerja secara mandiri, semangat dan bertanggung jawab akan tugas yang diembannya, sehingga proses penyelenggaraan sekolah dari dimensi kepemimpinan adalah terjadinya pemotivasian terhadap guru agar mereka terus semangat bekerja dan menghasilkan karya yang berguna dan bermutu, karena meningkatnya semangat kerja mempunyai arti penting terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kondisi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sragi dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Karangdadap yang digunakan sebagai tempat penelitian satu dengan yang lain tidak sama. Baik letak, jumlah siswa, maupun jumlah guru, dsb. SMK Negeri 1 Sragi dan SMK Negeri 1 Karangdadap berada di lokasi kabupaten Pekalongan yaitu pada Jl. Raya Sragi no. 139 B Kabupaten Pekalongan dan Jl. Raya Kedungkebo

Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Sedangkan, keadaan guru SMK Negeri 1 Sragi dan SMK Negeri 1 Karangdadap telah menunjukkan adanya usaha membangun semangat kerja tinggi, hal ini ditunjukkan adanya jam-jam mengajar yang tidak pernah kosong dan tingginya perhatian guru pada aktivitas pembelajaran siswa. Guru-guru SMK terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Pelaksanaan di lapangan seringkali menunjukkan kepala sekolah menghadapi permasalahan-permasalahan dalam membangun semangat kerja guru.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka penulis mengambil judul **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP SEMANGAT KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SRAGI DAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KARANGDADAP TAHUN AJARAN 2009/2010.**

## **B. Pembatasan masalah**

Sesuai dengan judul yang diajukan, maka penelitian ini hanya difokuskan pada:

1. Semangat kerja difokuskan pada guru-guru yang masih aktif mengajar di SMK Negeri 1 Sragi dan SMK Negeri 1 Karangdadap tahun ajaran 2009/2010 baik guru tetap maupun guru tidak tetap.
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dipandang dari sudut guru.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : adakah pengaruh kepemimpinan kepala

sekolah terhadap semangat kerja guru di SMK Negeri 1 Sragi dan SMK Negeri 1 Karangdadap tahun ajaran 2009/2010?

#### **D. Tujuan penelitian**

Sebuah penelitian dilakukan tentu saja memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan baik bagi kepentingan keilmuan serta pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, diperlukan perumusan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Dengan adanya tujuan yang ditetapkan tersebut maka penelitian dapat terarah dan memiliki fokus yang jelas dan permasalahan yang diteliti.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap semangat kerja guru di SMK Negeri 1 Sragi dan SMK Negeri 1 Karangdadap tahun ajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap semangat kerja guru di SMK Negeri 1 Sragi dan SMK Negeri 1 Karangdadap tahun ajaran 2009/2010.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi semangat kerja guru.
2. Untuk memberikan informasi tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah terhadap semangat kerja guru.

## **F. Sistematika penelitian**

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang teori- teori mengenai pengertian semangat kerja, perlunya semangat kerja, pengertian kepemimpinan kepala sekolah, sifat-sifat kepemimpinan kepala sekolah, fungsi-fungsi kepemimpinan, dll, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III        METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian metode penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel dan sampling, metode pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis, dan tehnik analisis data.

### **BAB IV        HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan.

### **BAB V         PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**